



Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam PAI sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme pada Remaja

Asraf Kurnia^{1*}, Martin Kustati¹, Nana Sepriyanti¹, Siti Aisyah², Vegia Oviensy¹

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Universitas Adzкия Padang, Indonesia

*asrafkurnia2017@gmail.com

Abstrak

Radikalisasi di kalangan remaja semakin menjadi perhatian di Indonesia, terutama dengan dampak besar dari perkembangan teknologi digital yang memfasilitasi penyebaran ideologi radikal. Dalam hal ini, pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi solusi efektif untuk mencegah radikalisasi. Artikel ini mengulas pentingnya revitalisasi pendidikan karakter dalam PAI sebagai upaya untuk mencegah pengaruh radikal pada remaja. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan moderasi beragama, pendidikan karakter dalam PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai dan kontekstual diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang penuh toleransi, berintegritas, dan memiliki rasa cinta tanah air. Selain itu, pentingnya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga perlu ditekankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif pada remaja. Dengan pendekatan ini, revitalisasi pendidikan karakter dalam PAI dapat memperkuat ketahanan remaja terhadap radikalisasi dan membentuk individu yang memiliki akhlak mulia serta tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Karakter; Radikalisasi

Abstract

Radicalism among teenagers has become an increasingly pressing issue in Indonesia, especially with the significant influence of digital technology that facilitates the rapid spread of radical ideologies. In this context, character education within Islamic Religious Education (PAI) can be an effective solution to prevent radicalization. This article discusses the importance of revitalizing character education in PAI as an effort to prevent radical influences on teenagers. By integrating values such as tolerance, justice, and religious moderation, character education in PAI not only focuses on cognitive aspects but also on the formation of attitudes and behaviors that align with national values. Value-based and contextual character education is expected to shape a generation of young people who are tolerant, have integrity, and love their country. Furthermore, the collaboration between schools, families, and communities is essential to create an environment that supports the development of positive character in teenagers. With this approach, revitalizing character

education in PAI can strengthen teenagers' resilience against radicalization and help shape individuals with noble character and responsibility toward the nation and the state.

Keywords: *Religious Education; Character Education; Radicalization*

I. PENDAHULUAN

Isu radikalisme di kalangan remaja semakin menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini tidak hanya mengancam stabilitas sosial, tetapi juga berpotensi merusak nilai-nilai luhur kebangsaan dan keagamaan yang telah menjadi fondasi masyarakat. Dalam konteks Indonesia, yang dikenal dengan keberagaman budaya dan agama sebagai bagian integral identitas nasional, penyebaran paham radikal dapat mengganggu harmoni sosial dan mengancam kerukunan antarumat beragama. Remaja, sebagai kelompok usia yang tengah mencari jati diri, sering kali menjadi sasaran empuk bagi propaganda kelompok radikal, terutama melalui media sosial dan platform digital. Oleh karena itu, pencegahan radikalisme di kalangan remaja harus menjadi prioritas utama. Salah satu pendekatan strategis adalah melalui penguatan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat, sehingga mampu menolak pengaruh ideologi radikal yang destruktif (Putri et al., 2022; Ulum, 2023).

Dalam PAI, pendidikan karakter memiliki posisi strategis untuk menanamkan nilai-nilai seperti kebangsaan, toleransi, dan moderasi beragama. Kurikulum PAI sejatinya dirancang tidak hanya untuk mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Hal ini mendukung tujuan pendidikan nasional yang mengarah pada lahirnya generasi muda berakhlak mulia serta bertanggung jawab terhadap masyarakat (Rohmawati & Watini, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai tersebut secara konsisten dapat menurunkan risiko radikalisasi di kalangan remaja (Abidin & Fitriana, 2021). Dengan menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum PAI, siswa diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan pendekatan yang moderat dan penuh toleransi, sehingga meminimalkan potensi radikalisasi (Pertiwi et al., 2021).

Selain itu, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara pada remaja. Sebagai dasar negara, Pancasila memuat nilai-nilai universal yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti toleransi, keadilan, dan kemanusiaan. Pengintegrasian nilai-nilai ini dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperkuat identitas keagamaan siswa, tetapi juga membimbing mereka untuk hidup dalam harmoni dan saling menghormati. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi melalui pendidikan dapat secara signifikan mengurangi potensi konflik sosial dan radikalisasi (Fikri, 2022).

Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter positif pada remaja. Dengan penguatan pendidikan karakter melalui PAI, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai cinta tanah air, toleransi, dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari (Pradana & Setiyono, 2021; Khatimah et al., 2022).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya revitalisasi pendidikan karakter dalam PAI sebagai upaya preventif terhadap radikalisme di kalangan remaja. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pendidikan karakter diharapkan dapat berfungsi sebagai tameng yang efektif terhadap ideologi radikal sekaligus menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia serta memiliki kecintaan mendalam terhadap tanah air (Nafisa, 2024).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk mendalami serta menganalisis bagaimana revitalisasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan radikalisme pada remaja. Pendekatan kajian literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi yang relevan dari beragam sumber, seperti artikel ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang berhubungan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai konsep pendidikan karakter, penerapannya dalam PAI, serta pengaruhnya terhadap pencegahan radikalisme di kalangan remaja (Adha, 2024; Idharoelhaq & Aziz, 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur terkait dari berbagai sumber yang kredibel. Peneliti fokus pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal terakreditasi, terutama yang mengangkat tema pendidikan karakter, pendidikan agama, dan strategi pencegahan radikalisme. Selain itu, buku-buku yang membahas teori pendidikan karakter dan aplikasinya dalam pendidikan Islam juga menjadi bahan rujukan penting (Sutrisno & Samsuri, 2023; Hidayatullah, 2022). Setelah seluruh literatur yang relevan terkumpul, peneliti menganalisis konten melalui proses deskripsi, klasifikasi, dan interpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Lestari & Mustika, 2021; Yulika & Mulyadi, 2023).

Analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan tujuan untuk menggali makna dari informasi yang diperoleh melalui literatur. Peneliti juga mempertimbangkan faktor sosial dan budaya yang memengaruhi pendidikan karakter dalam PAI, serta mengkaji bagaimana nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan untuk menekan potensi radikalisme di kalangan remaja (Hidayatullah, 2022; Idharoelhaq & Aziz, 2019). Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan program pendidikan karakter dalam PAI sekaligus berkontribusi pada upaya preventif terhadap radikalisme pada generasi muda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

(1) Krisis Pendidikan Karakter di Era Digital

Era digital telah membawa dampak besar terhadap kehidupan remaja, terutama dengan kemajuan teknologi informasi yang memberikan akses lebih luas ke berbagai sumber pengetahuan. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat tantangan besar terkait pendidikan karakter. Salah satu masalah utama adalah bagaimana remaja menyerap informasi dan membangun pandangan dunia mereka di tengah arus informasi yang begitu deras dan sering kali tidak terfilter. Remaja yang berada dalam tahap perkembangan psikologis yang rentan sering kali kurang memiliki kemampuan kritis yang diperlukan untuk menyaring informasi yang mereka terima (Hermawati, 2021; Heriawati, 2023).

Platform digital, seperti media sosial dan aplikasi pesan instan, menjadi alat yang sangat efektif bagi kelompok radikal untuk menyebarkan ideologi mereka. Konten-konten menarik dan mudah diakses dapat dengan cepat mempengaruhi pola pikir remaja. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai karakter dan moral cenderung lebih mudah terpengaruh oleh propaganda radikal yang tersebar di dunia digital (Aliyah, 2020; Rohmiyati, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan karakter memainkan peran krusial untuk membekali remaja dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menilai dan menyaring informasi yang mereka terima.

Salah satu penyebab utama krisis ini adalah minimnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan formal. Di banyak negara, termasuk Indonesia, sistem pendidikan sering kali lebih menekankan pada pencapaian akademis dan hasil ujian daripada pada pembentukan karakter siswa. Kondisi ini menyebabkan remaja tidak dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi pengaruh negatif dari luar, termasuk radikalisme. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan cinta damai belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam metode pengajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman (P, 2023; Derung et al., 2023).

Contohnya, penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam PAI dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap toleransi dan nilai-nilai karakter lainnya (Hermawati, 2021). Namun, banyak sekolah yang belum mengimplementasikan metode ini secara optimal. Selain itu, mengintegrasikan materi PAI dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bisa menjadi langkah strategis dalam mengatasi radikalisasi di kalangan remaja (Muhayati, 2021). Dengan menekankan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

Untuk mengatasi krisis pendidikan karakter di era digital, penting bagi pendidik untuk merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang relevan dengan tantangan zaman. Ini mencakup penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (MUBAROK, 2024;

Rohmiyati, 2023). Dengan cara ini, pendidikan karakter dalam PAI dapat menjadi benteng yang kokoh terhadap radikalisasi, serta membantu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan mencintai perdamaian.

(2) Strategi Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam PAI

Revitalisasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki dasar moral dan etika yang kuat. Salah satu strategi utama untuk mencapai hal ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan moderasi ke dalam kurikulum PAI. Nilai-nilai tersebut tidak hanya perlu diajarkan sebagai konsep teoritis, tetapi juga harus diinternalisasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Fitriani, 2023; Samrin, 2021).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter. Sebagai contoh, proyek yang melibatkan pengembangan program sosial di komunitas dapat membantu siswa memahami pentingnya menghormati perbedaan dan bekerja secara harmonis. Pengalaman langsung dalam proyek semacam ini akan memberi siswa pemahaman yang lebih dalam tentang dampak positif dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Samrin, 2021).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai juga dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam PAI. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan remaja akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Misalnya, materi tentang moderasi beragama bisa disesuaikan dengan contoh kehidupan masyarakat multikultural di Indonesia. Guru dapat menggunakan studi kasus atau simulasi untuk menunjukkan penerapan nilai-nilai seperti toleransi dan keadilan dalam situasi nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah melihat relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka (Ardianti & Amalia, 2022; Sakur et al., 2022).

Penting pula untuk melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Misalnya, kegiatan

komunitas yang melibatkan orang tua dan siswa dalam proyek sosial akan memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah (Habibullah et al., 2022; Sakur et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter dalam PAI bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI perlu menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Memberikan keteladanan, menciptakan kebiasaan, dan menyediakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter sangatlah penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif (Samrin, 2021; Yulika & Mulyadi, 2023). Dengan demikian, revitalisasi pendidikan karakter dalam PAI dapat dijalankan dengan efektif dan memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

(3) Efektivitas Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Radikalisme

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada pengembangan karakter memainkan peran penting dalam mencegah radikalisasi di kalangan remaja. Dengan memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghargai perbedaan, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis terhadap ideologi yang menyimpang. Sebagai contoh, siswa yang memahami Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin akan lebih tahan terhadap pengaruh ideologi radikal yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya (Fadilah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat berfungsi sebagai benteng pertahanan terhadap radikalisasi, dengan memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa.

Praktik baik di sekolah dan madrasah juga menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang kreatif dapat memberikan dampak positif. Beberapa sekolah telah melaksanakan program seperti "Hari Toleransi" atau diskusi antar agama yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai PAI, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menghargai keberagaman (Pertiwi et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa interaksi antar siswa yang berasal dari latar belakang berbeda dapat meningkatkan toleransi dan mengurangi prasangka, yang merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan radikalisasi (Sakur et al., 2022).

Program mentoring, di mana siswa senior membimbing siswa junior untuk memahami ajaran agama dengan cara yang moderat, juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif. Melalui program ini, siswa dapat mempelajari perspektif dan pengalaman yang berbeda, yang dapat memperluas wawasan mereka dan mengurangi potensi pengaruh ideologi ekstrem (Fitriani, 2023). Selain itu, pendekatan ini menciptakan lingkungan yang aman, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pandangan dan bertanya tentang ajaran agama, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis (Cahyo, 2017).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter dalam PAI tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu dengan akhlak yang baik, tetapi juga sebagai sarana untuk mencegah radikalisasi di kalangan remaja. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan moderasi dalam kurikulum, serta melalui praktik inovatif yang melibatkan siswa secara aktif, pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis (Lestari & Mustika, 2021).

Tabel 1. Gambaran penerapan pendidikan karakter dalam PAI untuk pencegahan radikalisasi.

Aspek	Pernyataan	Implementasi
Krisis Pendidikan Karakter	Remaja lebih rentan terhadap radikalisasi karena kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran serta pengaruh teknologi digital yang besar.	Penggunaan media sosial oleh kelompok radikal untuk mempengaruhi remaja. Minimnya pengajaran karakter dalam kurikulum PAI.
Pengaruh Teknologi Digital	Remaja sering kali terpapar ideologi radikal melalui platform digital tanpa kemampuan untuk menyaring informasi.	Akses mudah remaja terhadap konten ekstrem di media sosial dan forum online.
Integrasi Nilai dalam PAI	Pendidikan Agama Islam perlu lebih mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti toleransi, keadilan, dan moderasi beragama dalam kurikulumnya.	Menggunakan pendekatan berbasis proyek yang mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan menghargai perbedaan.
Pendekatan Kontekstual dan Nilai	Pembelajaran PAI harus relevan dengan kehidupan sehari-hari	Pembelajaran moderasi beragama dengan studi kasus

	remaja, sehingga nilai-nilai karakter dapat lebih mudah diinternalisasi.	kehidupan masyarakat multikultural Indonesia.
Efektivitas Pendidikan Karakter	Pendidikan karakter berbasis PAI dapat mengurangi radikalisi dengan menanamkan pemahaman yang benar tentang ajaran agama dan nilai-nilai kebangsaan.	Program "Hari Toleransi" di sekolah untuk membangun pemahaman tentang moderasi dan menghormati perbedaan.
Contoh Praktik Baik	Beberapa sekolah dan madrasah telah sukses mengimplementasikan program yang menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kebangsaan dalam pembelajaran.	Program mentoring siswa senior kepada junior dalam memahami ajaran agama secara moderat.
Dampak Positif pada Remaja	Pembelajaran PAI berbasis karakter membantu membentuk remaja yang lebih toleran, adil, dan memiliki ketahanan terhadap ideologi radikal.	Remaja menjadi lebih kritis terhadap narasi radikal dan memiliki pemahaman agama yang moderat.

Sumber: Kajian Literatur Review

IV. KESIMPULAN

Fenomena radikalisi di kalangan remaja, khususnya di Indonesia, semakin menjadi perhatian serius seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Kemudahan akses informasi melalui media sosial menyebabkan ideologi radikal dapat dengan cepat tersebar. Remaja, yang berada dalam tahap pencarian identitas, sangat rentan terhadap pengaruh tersebut, terutama jika mereka tidak dilengkapi dengan pendidikan karakter yang memadai. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah radikalisi serta membentuk generasi yang lebih toleran, adil, dan moderat.

Penerapan revitalisasi pendidikan karakter dalam PAI dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan moderasi beragama ke dalam kurikulum. Dengan pendekatan berbasis nilai, pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga mendidik siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja, seperti melalui studi kasus atau proyek

kelompok, terbukti lebih efektif dalam membantu mereka memahami pentingnya hidup berdampingan dengan perbedaan.

Selain itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter remaja. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dan diperkuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, melainkan harus melibatkan seluruh elemen sosial agar dampaknya lebih maksimal.

Pendidikan karakter berbasis PAI telah terbukti efektif dalam membentuk ketahanan remaja terhadap ideologi radikal. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi, pendidikan karakter tidak hanya dapat menciptakan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk moralitas yang kuat, serta meningkatkan kesadaran sosial dan kebangsaan. Dengan demikian, revitalisasi pendidikan karakter dalam PAI dapat menjadi benteng yang kokoh dalam mencegah radikalisasi dan membentuk generasi muda yang berintegritas, mencintai tanah air, dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H. N. (2024). Revitalisasi Adversity Quotient Berbasis Pendidikan Nilai Karakter Dalam Pendidikan Islam. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1032–1041. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6226>
- Aini, A. Z., Nurhani, D., & Trifiriani, M. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek “Knowledge, Feeling Dan Acting.” *Syntax Idea*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i1.977>
- Alam, M., Wisnarni, W., & Irawan, Y. (2018). PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM ANTI-RADIKALISME DALAM MERAJUT HARMONI: Suatu Tinjauan Di Kota Sungai Penuh Jambi. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 257. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i11>
- Aliyah, S. D. (2020). Pembelajaran Agama Islam Dalam Perkembangan Peradaban Pendidikan Di Indonesia. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 1(2), 69–72. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v1i2.103>

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Eduhumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>
- Derung, T. N., Resi, H., & Pius, I. (2023). Toleransi Dalam Bingkai Moderasi Beragama: Sebuah Studi Kasus Pada Kampung Moderasi Di Malang Selatan. *Kurios*, 9(1), 52. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i1.723>
- Dharmawan, H. K. (2022). Upaya Pencegahan Perilaku Radikalisme Di Kalangan Pemuda. *Science Engineering Education and Development Studies (Seeds) Conference Series*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/seeds.v6i1.72400>
- Fadilah, F. D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Melior*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1736>
- Fatorina, F., Mukhlisin, M., & Sutikno, C. (2022). Pencegahan Radikalisme Bagi Remaja Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Man Purbalinggater. *Jubaedah Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(3), 246–253. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.88>
- Fitriani, S. (2023). Perwujudan Revitalisasi Karakter Melalui Habitiasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Educare*, 3(2), 43–52. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1511>
- Habibullah, A. H., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Kisah Umar Bin Abdul Aziz. *Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(1), 29–44. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i1.245>
- Heriawati, A. (2023). Pendidikan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 167–172. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2382>
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Analisis Pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159)
- Hidayatullah, H. T. (2022). Strategi Pendidikan Karakter Pada Siswa SMA Melalui Revitalisasi Nilai-Nilai Serat Wulangreh Sebagai Media Sinema Edukasi Pada

- Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kearifan Lokal. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 6(1), 23–29. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n1.p23-29>
- Idharoelhaq, A. M., & Aziz, M. T. (2019). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Islamisasi Kampus Di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 249. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3629>
- Kertayasa, H., Zainuri, R. D., Sasmita, M., Annisa, Q., Fudholi, A., Utomo, A. A. B., Haerudin, H., & Masruroh, S. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Di SMP Islam at-Thohariyah Telukjambe Timur Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 547–553. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.732>
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- MUBAROK, M. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Keberagaman Masyarakat. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 199–209. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2830>
- Muhayati, S. (2021). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menangkal Radikalisme. *Syntax Idea*, 3(6), 1477–1493. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i6.1235>
- Nafisa, D. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pelanggaran Hak Asasi Manusia Implikasi Dari Hilangnya Nilai Pancasila. *MJPM*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.124>
- P, D. Z. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>

- Putri, A. L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Bangsa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 126–130. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2318>
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita Paud*, 6(2), 196–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708>
- Rohmiyati, A. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Penanggulangan Radikalisasi. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(1), 71–84. <https://doi.org/10.51729/81151>
- Sakur, A., Jaenullah, J., & Jannah, S. R. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.185>
- Samrin, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 27(1), 77. <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>
- Sutrisno, C., & Samsuri, S. (2023). Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. *EdukatifJurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1300–1312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4981>
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>
- Yulika, F., & Mulyadi, M. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Adat Dan Budaya Minangkabau. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 9(1), 226–232. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4212>